

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu tentang alam yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam (Samatowa, 2016:3). Oleh sebab itu, IPA merupakan salah satu pelajaran wajib dipelajari di sekolah dasar. Siswa akan dapat mempelajari diri sendiri dan alam sekitar dengan belajar IPA. IPA juga merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dan memiliki sifat ilmiah. Pembelajaran IPA merupakan suatu wahana untuk mengembangkan siswa berpikir rasional dan ilmiah. Pendidikan IPA dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman lebih tentang alam sekitar. Siswa wajib untuk mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam terutama siswa Sekolah Dasar.

Pembelajaran IPA di SD hendaknya dapat membuka kesempatan siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu secara alamiah mengenai gejala-gejala alam yang akan membantu mengingat dan mengembangkan kemampuan bertanya, mencari jawaban berdasarkan logika serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Ilmu Pengetahuan Alam tidak menyediakan semua jawaban untuk semua masalah yang kita ajukan. Oleh sebab itu, yang terpenting dalam pembelajaran IPA adalah

bagaimana menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Mencapai tujuan pembelajaran IPA di SD tidak lepas dari profesionalisme guru dalam mendesain pembelajaran dengan model yang bervariasi dan inovatif dengan menjadikan siswa sebagai subjek belajar. Model serta metode pembelajaran yang digunakan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pendidikan terutama hasil belajar siswa. Seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai model pembelajaran, karena melalui model pembelajaran yang digunakan akan dapat memberikan pemahaman lebih bagi peserta didik dalam pembelajaran.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa sendiri. Adapun salah satu faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah model atau metode pembelajaran yang digunakan guru. Kurangnya variasi dalam menggunakan suatu model pembelajaran di kelas akan mengakibatkan kejenuhan bagi siswa selama pembelajaran tersebut, sehingga dapat menyebabkan hasil belajarnya berkurang. Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan lebih inovatif juga ditemui di beberapa sekolah di Kecamatan Taman. Kecenderungan untuk menggunakan model konvensional masih melekat pada setiap pembelajaran, artinya model yang digunakan oleh guru selalu sama pada setiap pembelajaran

berlangsung sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa masih kurang dari yang diharapkan.

Seorang guru yang baik adalah guru yang dapat mengidentifikasi kebutuhan dari siswa dalam proses pembelajaran. Siswa SD yang masih berada pada tahap operasional konkrit sebaiknya disajikan pembelajaran yang mengedepankan objek-objek nyata sebagai media pembelajaran. Selain itu untuk mempercepat pemahaman siswa diberikan pengalaman langsung untuk menemukan konsep-konsep dari materi yang dihadapinya. Siswa belajar dengan mencoba dan membuktikan sendiri, sehingga siswa merasa tertarik dan memperkuat pemahaman serta tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV di SDN Kalijaten, Guru masih jarang menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Proses pembelajaran di kelas kurang meningkatkan kreativitas siswa, terutama dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran yang dilakukan Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh guru. Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru, sehingga ketika siswa diminta untuk bertanya oleh guru banyak yang tidak bertanya. Keaktifan dan juga peran mereka dalam proses pembelajaran IPA di kelas kurang begitu tampak. Hal ini membuat suasana pembelajaran IPA menjadi tidak

kondusif, hasil belajar IPA yang diperoleh siswa juga masih kurang dari nilai KKM IPA di SDN Kalijaten adalah 78.

Menyikapi hal tersebut, model *Circuit Learning* berbasis eksperimen akan dapat menjawab permasalahan yang dihadapi guru. Model pembelajaran *Circuit Learning* adalah memaksimalkan dan mengupayakan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang (Shoimin, 2014:33). Penggunaan model pembelajaran *Circuit Learning* dalam mata pelajaran IPA akan mempermudah siswa menyerap materi yang disampaikan oleh guru karena model ini menggunakan peta konsep dimana peta konsep ini akan mempermudah siswa untuk memahami materi secara menyeluruh, tidak hanya itu tetapi siswa juga berlatih untuk membuat peta konsep secara berkelompok seperti yang sudah dijelaskan guru dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. pengimplementasian model *Circuit Learning* berbasis eksperimen didasari oleh delapan langkah.

Penerapan delapan langkah model *Circuit Learning* yang dikombinasikan dengan eksperimen (percobaan) dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas yang terkesan monoton. Djamarah (dalam jurnal Vol:2 No:1 Handayani, 2014:4) mengemukakan bahwa eksperimen adalah cara penyajian pelajaran saat siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dikembangkannya model *Circuit Learning* berbasis eksperimen akan membuat siswa lebih memahami materi yang dipelajari, sehingga yang siswa peroleh dari kegiatan pembelajaran akan teringat lebih lama pada ingatannya. Guru dapat mengubah pembelajaran yang berpusat pada guru berubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi (2014) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Circuit Learning* Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Negeri 1 Pejeng Tahun Pelajaran 2013/2014” diperoleh hasil dari rata-rata skor setelah diberikan perlakuan didapatkan rata-rata nilai posttest siswa kelas eksperimen sebesar 79.30 dan siswa kelas kontrol sebesar 73.72 dengan menggunakan uji-t maka diperoleh hasil t_{hitung} yaitu (3.72) dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ diperoleh t_{tabel} yaitu (2,00). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Circuit Learning* berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar IPS siswa. Maka dinyatakan bahwa model pembelajaran *Circuit Learning* berbantuan media audiovisual ada perbedaan secara signifikan pada hasil belajar IPS siswa. Disarankan bahwa model pembelajaran *Circuit Learning* berbantuan media audiovisual dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Circuit Learning* berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar IPS siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan model pembelajaran *Circuit Learning* dengan judul penelitian **“Pengaruh pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Circuit Learning* berbasis eksperimen terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Kalijaten”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti sebagai berikut

1. Bagaimana pengaruh pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Circuit Learning* berbasis eksperimen terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Kalijaten?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Circuit Learning* berbasis eksperimen pada kelas IV di SDN Kalijaten?
3. Bagaimana respon siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Circuit Learning* berbasis eksperimen pada siswa kelas IV di SDN Kalijaten?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut,

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Circuit Learning* berbasis eksperimen terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Kalijaten.
2. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Circuit Learning* berbasis eksperimen pada kelas IV di SDN Kalijaten.

3. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Circuit Learning* berbasis eksperimen pada siswa kelas IV di SDN Kalijaten.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan khususnya mata pelajaran IPA adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Circuit Learning* berbasis eksperimen.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* berbasis eksperimen.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Sebagai bahan informasi adanya pengaruh pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Circuit Learning* berbasis eksperimen.

- b. Bagi guru

Dapat membantu guru menciptakan inovasi pembelajaran yang guna meningkatkan hasil belajar IPA di SD serta memberikan kreativitas saat proses pembelajaran.

c. Bagi siswa

Diharapkan mampu menambah semangat belajar, kreatifitas, dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Circuit Learning* berbasis eksperimen.

1.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian ini, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Circuit Learning* berbasis eksperimen terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Kalijaten.
2. Ha : Ada pengaruh yang signifikan pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Circuit Learning* berbasis eksperimen terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Kalijaten.